

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Laman berita daring merupakan salah satu dampak dari adanya perkembangan teknologi internet. Berita daring sendiri merupakan bentuk lain dari berita cetak yang mana saat ini sudah mulai kurang diminati oleh masyarakat. Seperti pada penelitian oleh Rachmad (2015) yang berjudul *Perilaku Konsumsi Surat Kabar pada Digital Native*, menyatakan bahwa generasi digital native lebih senang mengkonsumsi informasi melalui web dibandingkan dengan media cetak atau surat kabar. Penelitian Romadhoni (2018) dengan judul *Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi*, juga menyatakan bahwa media cetak mulai meredup akibat dari perkembangan teknologi. Media cetak yang biasanya menjadi jembatan informasi bagi pembaca kini mulai tergantikan dengan media elektronik yang serba cepat dan mudah. Selain itu juga muncul stigma bahwa untuk mendapatkan informasi melalui media elektronik menjadi murah. Hal ini pula yang menjadikan bisnis media cetak mulai tutup karena sulitnya menentukan harga koran yang diedarkan pada pembaca atau pelanggan.

Perubahan penggunaan media menjadi elektronik juga membawa pengaruh pada kebiasaan masyarakat sehari-hari, salah satunya dalam memenuhi kebutuhan informasi pada media massa. Dengan menggunakan perangkat seperti telepon pintar, tablet, maupun laptop, dan didukung dengan sambungan internet, maka hanya dengan sekali klik akan dapat mengetahui apa saja yang sedang terjadi hari ini, kapan pun dan di mana pun. Hal ini dibuktikan oleh Data Survei Nielsen pada tahun 2014, yang menyatakan bahwa sebanyak 33% masyarakat Indonesia memenuhi kebutuhan informasi melalui media internet.

Sejalan dengan perubahan jaman, mulai hadir berbagai laman media dengan ciri khas masing-masing. Banyaknya laman berita yang bermunculan kemudian menghadirkan persaingan pada masing-masing laman berita tersebut. Fungsi dari media massa yang semula digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat, kini sedikit beralih sebagai ajang untuk memperoleh keuntungan. Pada penelitian Arifin (2013) dijelaskan bahwa adanya peran dari perorangan maupun kelompok dapat mengubah persaingan yang terjadi pada media massa. Adanya kelompok-kelompok yang bernaung pada media massa tertentu juga dapat mempengaruhi eksistensi dari suatu laman berita.

Saat ini banyak laman berita yang hanya mengejar eksistensi agar laman berita tersebut sering dikunjungi oleh pembaca, sehingga meningkatkan jumlah statistik kunjungan. Semakin banyak jumlah statistik pembaca mengunjungi laman tersebut, semakin besar pula peluang pemilik laman dalam mendapatkan keuntungan. Salah satu cara yang biasanya dilakukan adalah dengan membuat *clickbait* dengan tujuan pembaca akan diarahkan kepada laman berita daring. Namun seperti yang kita ketahui bahwa *clickbait* sendiri memberikan banyak informasi fiktif sehingga dapat menyebabkan munculnya informasi bohong.

Semenjak fenomena Saracen muncul, kini mulai banyak informasi yang sering diragukan kebenarannya. Seperti pada penelitian Chung (2017) dengan judul *Not just numbers: The role of social media metrics in online news evaluations* yang meneliti tentang ada atau tidak adanya pengaruh dari peran metrik media sosial pada berita daring. Dilatarbelakangi pada pembaca yang memiliki perasaan ragu-ragu terhadap kualitas informasi yang ada pada laman berita daring di era modern saat ini. Informasi yang didapatkan kemudian menjadi bias sehingga pembaca menjadi tidak yakin akan kualitas dari sumber informasi tersebut. Metrik media sosial dalam hal ini diartikan sebagai alat ukur popularitas suatu berita pada laman berita daring. Salah satu hasil yang didapatkan adalah dari adanya metrik media sosial ternyata memiliki

pengaruh pada kredibilitas dari penyebaran informasi yang ada pada laman berita daring.

Pada sebuah laman informasi, konten informasi merupakan hal yang paling penting karena merupakan produk utama dari laman tersebut. Namun selain konten informasi yang disajikan tentu pemilik laman juga memperhatikan kondisi dari laman, seperti tampilan dan layanan. Dengan adanya poin tambahan diharapkan pembaca atau pengunjung juga merasa mendapatkan layanan yang memuaskan. Selain dari kualitas informasi, kualitas layanan website juga perlu diperhatikan dalam memenuhi kepuasan pengguna. Seperti penelitian dengan judul *Analisa Kualitas Layanan Website jawapos.com Menggunakan E-Servqual* oleh Firdaus (2017) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas layanan website *jawapos.com* berdasarkan 7 dimensi yaitu *efficiency, fulfillment reliability, privacy, ease of navigation, contact, responsiveness*. Dari ketujuh dimensi tersebut, hasil yang diperoleh adalah baik pada dimensi *efficiency, fulfillment, privacy*, dan *ease of navigation*. Sedangkan tiga lainnya masih berada pada kategori kurang.

Munculnya laman berita seperti Tirto.id dapat menambah variasi sumber informasi bagi para pembaca. Melihat banyaknya media massa elektronik yang juga ikut berkembang, tentu hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi. Hadirnya Tirto.id tentu menambah persaingan pada laman berita daring yang ada di lingkungan masyarakat. Meskipun setiap laman berita memiliki ciri khas masing-masing, informasi yang diberikan juga memiliki ciri penyampaian yang berbeda pula. Akses yang diberikan selain pada website utama, Tirto.id juga membaur ke masyarakat luas dengan hadir di berbagai media sosial. Berbagai postingan yang disebarluaskan merupakan rangkuman dari sebuah informasi yang ada di website utama, kemudian dibuat semenarik mungkin dalam bentuk infografik.

Pada sebuah penelitian oleh Kencana et. al (2022) yang berjudul *Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online* menyatakan bahwa

media sosial yang ada pada portal berita online digunakan sebagai sarana untuk menemukan ide, menjalin *engagement* dengan pembaca dan pemirsa, serta menemukan informasi tambahan. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa media harus bisa mengikuti trend agar tetap eksis dan dapat bertahan ditengah persaingan antar portal berita. Dengan adanya media sosial sebagai wadah untuk menyalurkan informasi, masyarakat tentu harus tepat dalam menentukan informasi mana yang dapat dikonsumsi dengan tetap mengedepankan unsur kebenaran dari isi berita. Selain itu juga perlu untuk memilah mana saja sumber informasi yang memiliki kualitas konten yang baik sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam menentukan suatu keputusan, yaitu dalam hal konsumsi informasi.

Salah satu penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya dengan judul *Analisis Kualitas Informasi Konten Website Repositori Perpustakaan Universitas Airlangga* oleh Almira (2017). Pada penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui kualitas informasi dari konten situs web repositori Universitas Airlangga bagi para pengguna. Menurut penelitian tersebut, empat dimensi kualitas informasi yang digunakan antara lain dimensi kualitas intrinsik informasi yang mengacu pada penilaian dasar pada seseorang dalam menggunakan produk/jasa, dimensi kontekstual informasi yang merupakan makna dari isi informasi, dimensi aksesibilitas informasi yang mengacu pada informasi yang didapat ketika dibutuhkan, dan dimensi penyajian informasi yang mana informasi tersebut dapat disampaikan kepada user atau pengguna.

Kunjungan pada sebuah website memang berpengaruh pada peringkat website. Namun bukan berarti apabila memiliki ranking rendah, website tersebut tidak populer di suatu tempat atau tidak diminati oleh masyarakat. Sama halnya dengan laman Tirto.id, meskipun bukan berada di peringkat atas tetapi mampu dibuktikan dengan prestasi yang telah didapatkan. Menurut data statistik *alexa.com* (2019), laman Tirto.id berada pada peringkat 46 di Indonesia dan berada di peringkat 2.208 di

dunia. Persentase kunjungan yang diperoleh adalah sebanyak 40,70% pada 3 bulan terakhir. Alexa.com sendiri merupakan sebuah anak perusahaan Amazon yang bergerak dalam bidang analisis data statistik sebuah website. Data yang dihimpun oleh *alexa.com* sendiri berasal dari website yang memasang skrip aplikasi alexa dan menyetujui metrik website tersebut untuk dianalisa.

Menjadi laman berita yang tetap konsisten dengan kaidah jurnalisme dan tetap mengedepankan kualitas informasi bukan hal mudah bagi sebuah media. Informasi yang didukung dengan data-data akurat dan disampaikan secara baik adalah sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Adanya tuntutan masa di mana informasi harus segera sampai pada masyarakat sehingga dapat dikonsumsi secara layak dan tidak basi. Tirto.id sejak 5 tahun lalu selalu konsisten pada visi mereka yang tetap mengedepankan kualitas informasi dengan cara menyajikan tulisan yang jernih, berwawasan, mendalam, faktual, investigatif, didukung dengan data-data serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menyajikan sebuah informasi, Tirto.id juga turut menampilkan data dalam bentuk infografik serta videografik sehingga pembaca dapat membaca informasi secara baik (Tirto.id, 2016).

Sesuai dengan hasil penelitian oleh Ciptadi dan Armando (2018) yang berjudul *Upaya Agensi Melawan Logika Jangka Pendek Jurnalisme Daring: Studi Kasus Tirto.id*. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Tirto.id berupaya menarik pembaca muda dengan menampilkan infografik menarik serta memaksimalkan saluran media sosial yang ada. Hal ini juga sejalan dengan bagaimana perilaku masyarakat dalam memanfaatkan internet pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data dari APJII tahun 2017, pengguna internet terbanyak rata-rata berada pada usia 19-34 tahun dengan menggunakan perangkat *handphone* atau tablet. Pada rentang usia ini, mahasiswa diduga juga mendominasi dalam penggunaan layanan internet serta media sosial. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2017, Surabaya merupakan salah satu kota

yang memiliki jumlah mahasiswa universitas negeri terbanyak di wilayah Jawa Timur. Dengan begitu mahasiswa diharapkan mampu untuk berpikir kritis dalam memenuhi kebutuhan informasi, terlebih ketika memilih informasi dari website media elektronik.

Terkait dengan penyebaran berita yang dilakukan oleh pengguna media sosial salah satunya pada media sosial twitter, terdapat sebuah penelitian dengan judul *Making retweeting social: The influence of content and context information on sharing news in Twitter* oleh Anja Rudat dan Jürgen Buder (2015). Pada penelitian tersebut dilakukan dua percobaan, yang mana pada percobaan pertama meneliti tentang pengaruh penyebaran informasi berdasarkan nilai informasi dan kesadaran pengguna. Dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh penyebaran informasi dari 2 faktor yaitu nilai informasi dan kesadaran pengguna. Kemudian pada percobaan kedua meneliti tentang pengaruh nilai informasi, kesadaran pengguna, dan referensi dalam kelompok. Hipotesis yang diberikan berupa adanya pengaruh nilai informasi dari penyebaran berita yang direkomendasikan oleh anggota kelompok. Hasil yang dipaparkan adalah nilai informasi akan berpengaruh besar bukan dari rekomendasi oleh anggota dalam kelompok.

Berdasarkan penelitian oleh Rudat dan Burder (2015) di atas, nilai informasi ternyata juga memiliki pengaruh dalam penyebaran informasi. Seperti juga pada penelitian sebelumnya oleh Rudat, Burder, dan Hesse (2014) dengan judul *Audience design in Twitter: Retweeting behavior between informational value and followers' interests*, yang memaparkan hasil bahwa nilai informasi yang tinggi akan lebih banyak diminati oleh pengguna daripada nilai informasi yang rendah. Pada penelitian ini menggunakan konsep nilai informasi yang terdapat 8 faktor berita di antaranya *Aggression, Controversy, Negative consequences, Personalization, Prominence, Proximity, Relevance*, dan *Unexpectedness*. Dari 8 faktor berita tersebut dapat digunakan dalam menilai apakah

informasi yang dikonsumsi oleh masyarakat yang ditampilkan dalam sebuah laman berita daring memiliki nilai informasi yang baik.

Dalam memperoleh atau menyebarkan sebuah informasi, tentu kita perlu lebih memperhatikan sumber dari informasi yang kita dapatkan. Apabila sumber tersebut berasal dari sumber informasi yang tidak akurat, tentu dampaknya dapat merugikan kita sendiri maupun orang lain. Sehingga perlu adanya ketelitian dalam menilai sebuah informasi agar dapat digunakan untuk menentukan suatu tindakan. Berdasarkan pemaparan di atas, urgensi dari penelitian ini adalah untuk menganalisa tingkat nilai informasi yang disajikan oleh Tirto.id. Dalam menarik minat pembaca khususnya mahasiswa, Tirto.id memanfaatkan berbagai macam media sosial dengan cara menampilkan bentuk visual seperti video dan gambar dan juga infografik serta memberikan tautan link laman Tirto.id ke dalam *caption* postingan yang ada di tiap media sosial. Dengan munculnya laman Tirto.id akan memberikan pengalaman yang berbeda dari laman berita daring yang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti terkait analisis tingkat nilai informasi pada laman berita Tirto.id di kalangan mahasiswa Universitas Negeri yang ada di Surabaya dengan menggunakan pendekatan nilai informasi.

I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, terdapat permasalahan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut, yaitu “Bagaimana tingkat nilai informasi yang terdapat dalam laman berita Tirto.id di kalangan mahasiswa?”

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat nilai informasi yang terdapat dalam laman berita Tirto.id di kalangan mahasiswa.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari penerapan teori, konsep, dan metode penelitian serta dapat menambah khasanah studi di bidang Ilmu Informasi dan Perpustakaan di Universitas Airlangga dalam bidang kajian kualitas konten informasi pada laman berita.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan kepada ilmu informasi dan perpustakaan sebagai lembaga informasi yang nantinya dapat diimplementasikan kembali pada tahapan persepsi yang cocok dalam konteks perpustakaan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi kepada instansi terkait tingkat nilai sebuah informasi agar nantinya memperbarui atau tetap mempertahankan konten informasi yang telah disediakan.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Nilai Informasi

Menurut Teskey dalam Pendit (1992), informasi didefinisikan sebagai serangkaian data terstruktur yang disampaikan kepada orang lain. Sutabri (2012) juga memberikan sebuah penjelasan mengenai konsep dasar dari informasi, di mana informasi merupakan proses lebih lanjut dari sebuah data yang di dalamnya telah memiliki nilai tambah. Informasi disampaikan sebagai sebuah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan yang kemudian digunakan ketika proses pengambilan sebuah keputusan. Dari dua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan secara sederhana bahwa informasi merupakan hasil dari olahan data dan diberikan kepada orang lain yang kemudian dapat memberi manfaat atau kegunaan bagi orang tersebut. Secara tidak langsung informasi tersebut juga memiliki nilai karena dapat memberi

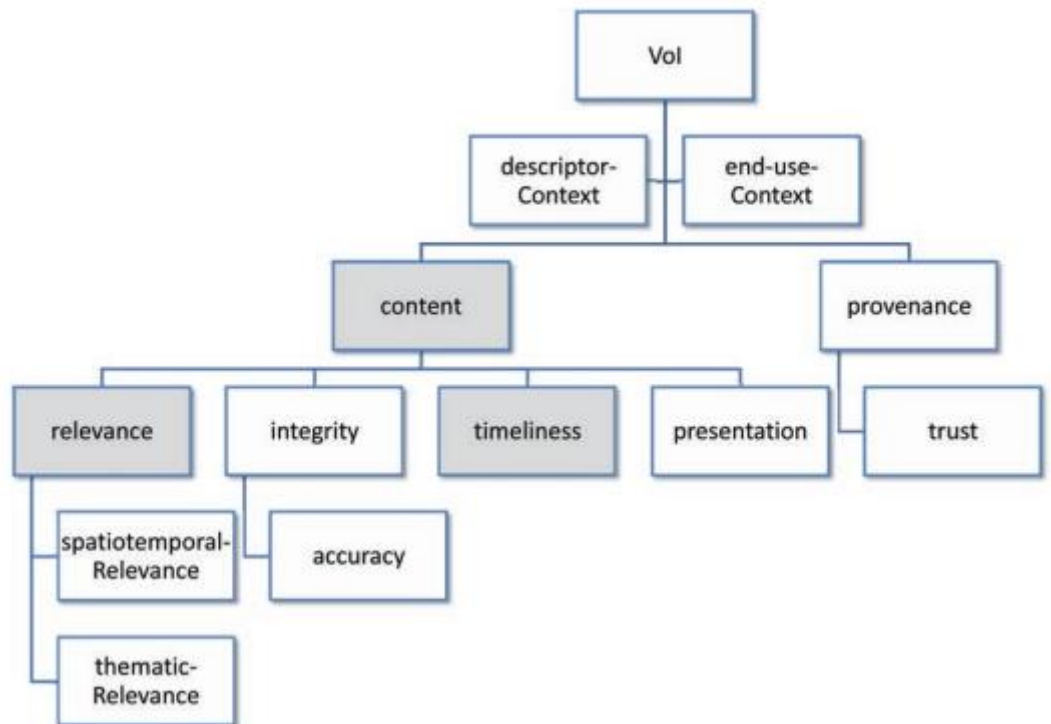
manfaat bagi orang lain. Sebuah informasi dikatakan bernilai apabila informasi tersebut dapat digunakan dalam mengambil sebuah keputusan. Informasi yang banyak kita temui memiliki nilai masing-masing, sehingga dari adanya nilai tersebut kemudian digunakan sebagai penentu keputusan bagi seseorang yang membuat atau menerima informasi. Bagi pembuat informasi, kandungan nilai dalam informasi digunakan sebagai penentu apakah informasi tersebut layak untuk dibagikan kepada masyarakat atau tidak. Kemudian bagi penerima informasi, digunakan sebagai penentu apakah informasi yang didapatkan memiliki nilai bagi pengetahuannya atau tidak.

Nilai informasi dalam tulisan Priyanto (2013) didefinisikan sebuah data sebagai informasi yang memiliki arti penting yang dapat digunakan orang untuk membuat suatu keputusan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa informasi yang bernilai dijadikan sebagai sebuah penentu keputusan oleh seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Di dalam informasi tentu terdapat isi yang hendak diberikan kepada pembaca, sehingga memiliki sebuah arti bagi penulis yang disampaikan melalui informasi dalam bentuk tulisan tersebut. Informasi yang didapatkan kemudian akan bernilai apabila dimanfaatkan dan dapat membantu seseorang ketika memilih informasi tersebut. Secara tidak langsung informasi tidak akan memiliki nilai apabila tidak dapat digunakan oleh orang lain dalam mengambil suatu keputusan.

1.5.2 Dimensi Nilai Informasi

Pentingnya mengambil keputusan dalam memilih informasi yang tepat memang diperlukan agar terhindar dari informasi bohong atau palsu. Menilai informasi menjadi salah satu cara bagaimana kita dapat menentukan apakah informasi yang kita peroleh nantinya dapat memberikan keuntungan bagi kita maupun bagi orang lain. Menurut Chatschik Bisdikian, Lance M. Kaplan, dan Mani B. Srivastava (2013)

yang berjudul *On the Quality and Value of Information in Sensor Networks*, nilai informasi (Value of Information/VoI) diartikan sebagai sebuah penilaian kegunaan pada produk informasi yang mana informasi tersebut digunakan dalam konteks tertentu. Dalam tulisan tersebut Bisdikian et al. menjelaskan bahwa informasi yang didapatkan akan memiliki nilai ketika informasi tersebut berguna dalam kondisi tertentu. Nilai informasi yang dikemukakan oleh Bisdikian et al. memiliki 2 dimensi yang mana masing-masing dimensi memiliki kriteria penilaian dan digambarkan melalui gambar bagan di bawah ini.



Sumber: journal of ACM Transactions on Sensor Networks

Gambar I.1 Gambar Bagan Nilai Informasi

Pada gambar di atas, nilai informasi yang berfokus pada kata kunci (*descriptor-context*) dan pengguna (*end-use-context*) terbagi menjadi informasi itu sendiri (*content*) dan sumber dari informasi (*provenance*). Pada bagian *content* terdapat 4 kriteria yang digunakan dalam menilai sebuah informasi, yaitu *relevance*, *integrity*, *timeliness* dan

presentation. Sedangkan pada bagian *provenance* hanya terdapat satu kriteria yaitu *trust*. Bisdikian et al. sejak awal memang memisahkan dua bagian tersebut, karena dalam penjelasannya hasil dari bagian *content* akan berkaitan dengan kualitas informasi. Dari dua bagian tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui bagaimana nilai informasi yang dihasilkan yang merujuk pada tingkat kualitas informasi, serta apakah sumber dari informasi tersebut dapat dipercaya oleh pembaca.

1. *Content*

a. *Relevance* (relevansi)

Relevansi yang dimaksud di sini adalah seberapa dekat atau seberapa besar tingkatan kesesuaian dari konten informasi yang disediakan dengan yang diminta. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan bagaimana kata kunci yang kita pilih sesuai dengan apa yang kita inginkan. Misalnya dalam menelusur informasi pada web, kita menginginkan informasi yang berkaitan dengan perpustakaan. Apabila sesuai dengan apa yang diinginkan, maka hasil penelusuran informasi yang diinginkan juga akan sesuai yaitu tentang perpustakaan.

b. *Integrity* (integritas)

Integritas menurut penjelasan Bisdikian et al. adalah sejauh mana konten informasi yang dibuat dapat digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Sedangkan menurut KBBI online, integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran. Apabila dikaitkan dengan konten informasi berarti kumpulan data dari berbagai sumber yang ditulis menjadi satu kesatuan informasi yang utuh, kemudian informasi tersebut digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu keakuratan informasi juga termasuk di

dalamnya, apakah informasi yang dibuat juga sesuai dengan fakta yang sedang terjadi maupun data yang disajikan.

c. *Timeliness* (ketepatan waktu)

Ketepatan waktu merupakan bagaimana konten informasi hadir pada waktu yang tepat dan juga sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Namun tidak menutup kemungkinan juga apabila informasi yang lama kemudian muncul kembali karena adanya permintaan dari pengguna maupun secara kebetulan berkaitan dengan kondisi yang sedang terjadi saat ini.

d. *Presentation* (presentasi/ penyajian)

Presentasi atau penyajian yang dimaksud di sini adalah bagaimana konten informasi dalam masalah kemudahan mengakses informasi, kemudian kemudahan dalam memahami informasi yang diberikan, serta bagaimana tampilan informasi yang diberikan oleh web, apakah mampu menarik perhatian atau tidak. Apabila memungkinkan juga terkait dengan hambatan selama mengakses informasi.

2. *Provenance* (asal)

a. *Trust* (kepercayaan)

Setelah menilai informasi berdasarkan empat unsur tersebut, kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan terkait dengan sumber dari informasi tersebut. Pembaca dapat mempercayai informasi dari sumber informasi apabila keempat unsur penilaian sebelumnya tergolong dalam tingkatan yang tinggi. Namun sebaliknya, apabila empat unsur penilaian sebelumnya memiliki nilai yang rendah, maka pembaca dapat untuk tidak mempercayai sumber informasi tersebut.

I.6 Variabel Penelitian

1.6.1 Definisi Konseptual

Kualitas konten informasi sebuah laman berita atau website dapat diukur dengan menggunakan pendekatan nilai informasi milik Bisdikian et al., antara lain:

1. *Content*

a. *Relevance* (relevansi)

Relevansi adalah seberapa dekat atau seberapa besar tingkatan kesesuaian dari konten informasi yang disediakan dengan yang diminta, serta bagaimana kata kunci yang kita pilih sesuai dengan apa yang kita inginkan.

b. *Integrity* (integritas)

Integritas adalah sejauh mana konten informasi yang dibuat dapat digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu keakuratan informasi juga termasuk di dalamnya, apakah informasi yang dibuat juga sesuai dengan fakta yang sedang terjadi.

c. *Timeliness* (ketepatan waktu)

Ketepatan waktu adalah bagaimana konten informasi hadir pada waktu yang tepat dan juga sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi. Namun tidak menutup kemungkinan juga apabila informasi yang lama kemudian muncul kembali karena adanya permintaan dari pengguna maupun secara kebetulan berkaitan dengan kondisi yang sedang terjadi saat ini.

d. *Presentation* (presentasi/ penyajian)

Presentasi atau penyajian adalah bagaimana konten informasi dalam masalah kemudahan mengakses informasi, kemudian kemudahan dalam memahami informasi yang diberikan, serta bagaimana tampilan informasi yang diberikan oleh web, apakah mampu menarik perhatian atau tidak. Apabila

memungkinkan juga terkait dengan hambatan selama mengakses informasi.

2. *Provenance* (asal)

a. *Trust* (kepercayaan)

Kepercayaan adalah seberapa besar hasil penilaian informasi dari keempat kategori sebelumnya. Sumber informasi akan dapat dipercaya apabila tingkat penilaian informasi tinggi, begitupun sebaliknya. Apabila tingkat penilaian informasi rendah, maka sumber informasi tersebut tidak dapat dipercaya.

1.6.2 Definisi Operasional

Terdapat 2 dimensi nilai informasi menurut Bisdikian et.al yang dapat digunakan dalam melakukan analisis kualitas konten informasi pada laman berita Tirto.id antara lain:

1. *Content*

a. *Relevance* (relevansi)

- Kesesuaian kata kunci yang digunakan dengan hasil pencarian pada laman berita.
- Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pengguna.
- Kesesuaian judul atau *headline* informasi dengan isi.
- Adanya konten tambahan seperti gambar, video, audio, dan yang lain.
- Konten visual yang disajikan menggambarkan isi informasi.
- Pemanfaatan informasi secara tepat.

b. *Integrity* (integritas, keakuratan)

- Informasi yang disajikan sesuai dengan fakta.
- Informasi yang disajikan tepat sasaran (bagi pembaca).
- Informasi yang disajikan juga melampirkan informasi serupa yang pernah diposting sebelumnya atau yang serupa.

- Informasi yang disajikan melampirkan sumber yang terkait dengan tulisan yang dimuat.
 - Data yang digunakan sebagai sumber beragam/ banyak/ menarik.
 - Data yang disajikan berasal dari sumber terpercaya.
 - Informasi menjadi kurang akurat karena disampaikan secara bertahap.
 - Data yang disajikan tidak relevan dengan isi informasi.
 - Merasa puas terhadap informasi yang diberikan.
- c. *Timeliness* (ketepatan waktu)
- Informasi yang diberikan merupakan informasi baru.
 - Informasi yang diberikan merupakan rangkuman beberapa informasi lama.
- d. *Presentation* (penyajian)
- Informasi baru mudah untuk diakses.
 - Informasi yang diberikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
 - Informasi dibagikan melalui berbagai media sosial.
 - Hambatan dalam mengakses informasi.
2. *Provenance*
- a. *Trust* (kepercayaan)
- Informasi yang ditampilkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan keputusan.
 - Informasi yang ditampilkan dapat dipercaya kebenarannya.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini pada dasarnya digunakan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu (Morrison, 2012). Penelitian

deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku (Darmawan, 2014). Pada penelitian ini penulis ingin menjabarkan bagaimana kualitas konten informasi pada laman berita Tirto.id di kalangan mahasiswa di Surabaya. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan yang diteliti.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di Surabaya yang melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas negeri. Peneliti memilih kota Surabaya sebagai lokasi penelitian karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan jaringan internet baik di dalam maupun luar universitas untuk digunakan dalam mengakses informasi.

1.7.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006). Dalam hal ini populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek saja, melainkan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas negeri di Surabaya yang pernah mengakses laman berita (website) serta menggunakan sumber informasi dari Tirto.id. Adapun mahasiswa dari Universitas Negeri di Surabaya yang menjadi populasi antara lain berasal dari Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, UPN Veteran Jawa Timur, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya.

1.7.4 Teknik Pengambilan Sampel (Sampling)

Metode pengambilan sampel merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel penelitian agar sampel bersifat representative dan mampu mewakili populasi yang dituju (Bungin, 2005). Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel dilakukan dengan

menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada tipe pengambilan sampel ini, responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang ditetapkan pada pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa aktif universitas negeri di Surabaya.
2. Pernah mengakses laman berita Tirto.id, baik melalui media sosial atau secara langsung.
3. Bersifat obyektif dalam memberikan informasi terkait dengan kualitas konten informasi laman Tirto.id

Populasi mahasiswa universitas negeri di Surabaya memiliki jumlah yang sangat banyak sehingga besarnya sampel tidak memiliki kerangka. Sehingga ukuran sampel yang diambil oleh peneliti sejumlah 100 responden.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka metode pengambilan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan sumber data pertama yang langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisisioner pertanyaan kepada responden terpilih dengan kriteria tertentu yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuisisioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk kemudian diberikan kepada responden agar diisi sesuai dengan jawaban. (Bungin, 2005). Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner bersifat tertutup dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert sendiri digunakan sebagai skala pengukuran untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010).

2. Observasi

Observasi merupakan perilaku pengamatan pada suatu objek penelitian guna mendapatkan suatu informasi tertentu dari fenomena yang diinginkan. Observasi sendiri dilakukan agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap pengguna dari laman web Tirto.id maupun dari media sosial.

3. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data pendukung seperti tim website Tirto.id, website informasi lain yang relevan, maupun dokumen-dokumen yang mendukung.

1.7.6 Metode Pengukuran Variabel

Dalam menentukan kategori jawaban agar tergolong pada kategori rendah, sedang, dan tinggi, maka diperlukan penentuan kelas interval terlebih dahulu sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Maka akan diperoleh hasil} = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Dari perolehan hasil tersebut, akan diketahui nilai dari jawaban responden dari masing-masing kategori, yaitu:

Skor untuk kategori tinggi	: 3,68 – 5,00
Skor untuk kategori sedang	: 2,34 – 3,67
Skor untuk kategori rendah	: 1,00 – 2,33

Jawaban responden akan masuk pada golongan tinggi, rendah, atau sedang setelah dilakukan pengolahan data primer dengan menggunakan SPSS yang kemudian akan menghasilkan nilai mean (rata-rata). Nilai mean yang akan dihasilkan berkisar antara 1,00 – 5,00 sehingga jawaban dari responden akan dapat ditentukan pada kategori tinggi, rendah, atau sedang.

1.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1.8.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan melalui tiga tahap sebagai berikut:

a. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti setelah selesai menghimpun data di lapangan (Bungin, 2005). Kegiatan editing dilakukan agar data yang sudah diperoleh sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan karena kadang terdapat jawaban dari responden yang rancu, tidak tepat, terlewatkan, ataupun kurang. Sehingga peneliti perlu melakukan pemeriksaan satu persatu instrument jawaban yang telah dikumpulkan kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia (Bungin, 2005).

b. Coding (Pengodean)

Setelah proses editing selesai dilakukan, kemudian masuk pada tahap klasifikasi data dengan cara memberikan identitas atau coding pada data-data tersebut. Kode yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari angka 1 – 5. Secara urut kode yang diberikan pada data digunakan untuk menentukan skor jawaban yang ada pada kuisioner penelitian, yaitu STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), N (netral), S (setuju), dan SS (sangat setuju). Dari adanya kode tersebut bertujuan agar memudahkan dalam melakukan pengelompokan sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan. Proses *coding* sendiri dilakukan dengan cara memindahkan data yang ada pada kuisioner ke dalam software SPSS untuk kemudian diolah.

c. Tabulasi (Proses Pembeberan)

Tahap terakhir adalah memasukkan data kemudian dilakukan pengolahan. Pada tahap ini data-data akan dimasukan dan ditampilkan dalam tabel. Dalam mencapai tingkat keakurasian data, penulis menggunakan software SPSS 16 sebagai penghitung statistik.

1.8.2 Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif dari hasil pengumpulan data yang diperoleh baik dari data primer dan sekunder. Hasil tersebut kemudian dideskripsikan dan diolah untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian ini. Setelah tahap pengolahan data selesai, langkah selanjutnya yaitu dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan data penelitian di lapangan menggunakan pendekatan konsep nilai informasi.

Proses analisa juga menunjukkan gambaran atau skor penilaian dari masing-masing dimensi berdasarkan nilai rata-rata (mean). Selanjutnya proses analisa dilakukan dengan mendeskripsikan temuan data berdasarkan hasil interpretasi penulis sesuai dengan masing-masing pertanyaan pada kuisioner penelitian.